

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BUMN KARYA PERIODE TAHUN 2013 - 2022

Muhammd Hidayat<sup>1</sup>, Jasmine Afifah<sup>2</sup> Sri Mulyati<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau Kepulauan

Program Studi Akuntansi Manjerial, Politeknik Negeri Batam

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau  
Kepulauan

hidayat@fekon.unrika.ac.id<sup>1</sup>, JasmineAfifah2106@gmail.com<sup>2</sup>

sri@fekon.unrika.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan BUMN Karya periode tahun (2013-2022) yang meliputi Pendapatan, Laba Bersih, selisih Kas dan Hutang lancar, rasio Profitabilitas, likuiditas dan Solvabilitas. Adapun perusahaan yang dianalisis terbatas pada PT. Wijaya Karya, PT. Adhi Karya, PT. Waskita Karya, PT. Hutama Karya dan PT. PP Persero. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan bantuan grafik dan analisis rasio. Hasil penelitian menunjukkan tren yang sama terjadi untuk semua perusahaan yaitu trend Pendapatan dan Laba Bersih meningkat tahun 2014-2019 tapi tahun 2020-2022 mengalami tren penurunan. Kinerja keuangan berdasarkan analisis Net Profit Margin berkinerja kurang baik. Kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas (Cash Ratio) memiliki kinerja kurang baik kecuali PT. Hutama Karya berkinerja baik. Kinerja keuangan dari solvabilitas (Debt to Equity Ratio) menunjukkan kinerja kurang baik pada masing-masing perusahaan.*

**Kata Kunci:** *Pendapatan, Laba Bersih, Net Profit Margin, Likuiditas, Solvabilitas.*

### Abstract

*This study aims to analyze the financial performance of BUMN Karya companies for the period (2013-2022) which includes revenue, net profit, difference between cash and current debt, profitability ratios, liquidity and solvency. The companies analyzed were limited to PT. Wijaya Karya, PT. Adhi Karya, PT. Waskita Karya, PT. Hutama Karya and PT. PP Persero. This study uses a quantitative descriptive analysis with the help of graphs and ratio analysis. The results of the study show that the same trend occurs for all companies, namely the trend of Revenue and Net Profit increasing in 2014-2019 but in 2020-2022 there is a downward trend. Financial performance based on Net Profit Margin analysis is underperforming. Financial performance based on the liquidity ratio (Cash Ratio) has not performed well except for PT Hutama Karya which is performing well. The financial performance of solvency (Debt to Equity Ratio) shows poor performance in each company.*

**Keywords:** *Revenue, Net Profit, Net Profit Margin, Liquidity, Solvency.*

## PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur sejak tahun 2014 telah memberikan dampak atau pengaruh yang sangat signifikan pada BUMN Karya. Sebagai badan usaha milik negara yang bergerak dibidang jasa konstruksi, BUMN Karya diberikan peran besar dalam program pembangunan infrastruktur tersebut. Sebagaimana diungkapkan Indonesia Corruption Watch (ICW) dalam laporan bertajuk Indonesia dan Tender Infrastruktur 2020 yang dirilis 1 Juni 2022. ICW mengungkapkan 4 dari 10 besar penyedia atau vendor infrastruktur yang paling banyak dikontrak pada tahun 2020 adalah BUMN. Sebanyak 9 dari 10 vendor dengan nilai kontrak tertinggi juga merupakan BUMN. "Ini berarti bahwa di Indonesia, BUMN mendominasi kontrak terbesar di seluruh Tanah Air pada tahun 2020," jelas ICW dalam laporannya.

Sebagaimana undang-undang NO.19 tahun 2003 tentang badan usaha milik negara, tujuan didirikannya BUMN adalah untuk memberikan sumbangan bagi perekonomian nasional serta untuk menyelenggarakan kemanfaatan umum bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak. Namun BUMN juga didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sehingga dapat memberikan deviden yang dapat menambah pendapatan negara. BUMN diharapkan memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga tidak membebani keuangan negara.

Dengan adanya kebijakan peningkatan pembangunan infrastruktur di Indonesia yang membutuhkan dana yang cukup besar pemerintah membutuhkan BUMN Karya dan peran swasta, karena jika diharapkan hanya dengan menggunakan sumber dana APBN tentu saja tidak akan cukup untuk membiayainya. Untuk itu sebagai dampak penyertaan BUMN Karya dalam

pembangunan proyek-proyek pemerintah yang meningkat, tentu saja membutuhkan banyak tambahan modal kerja. Sebagai mana biasanya ketika suatu perusahaan membutuhkan tambahan dana bisa diperoleh dengan cara antara lain dengan menambah modal seperti menerbitkan saham ataupun dapat juga menambah hutang perusahaan. Jika kebijakan penambahan hutang dilakukan tentu saja akan berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan karena adanya peningkatan beban sebagai akibat dari bunga pinjaman yang harus dibayar. Dengan demikian kebijakan perusahaan sangat penting dalam merencanakan dan mengelola keuangan perusahaan, hal ini sangat penting untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat mempertahankan keuntungan, demikian juga dengan kemampuan cashflow agar tetap terjaga sehingga tidak terjadi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Kinerja keuangan suatu perusahaan adalah merupakan tolok ukur penting untuk memprediksi apakah suatu perusahaan dapat bertahan kedepannya. Menurut Sujarweni (2017:71), tujuan dari penilaian kinerja antara lain adalah untuk mengetahui profitabilitas untuk mengetahui likuiditas, untuk mengetahui solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jangka pendek maupun jangka panjang.

Sebagaimana dikutip dari Media Indonesia yang ditulis oleh Jelita I.N. (2020) bahwa pola kerja sama antara badan usaha milik negara dengan sub-kontraktor di daerah sering bermasalah. Dimana BUMN sebagai penanggung jawab sering kali lalai dalam membayar kewajibannya kepada sejumlah sub-kontraktor di daerah.

Gabungan Pelaksana Kontruksi Nasional Indonesia (Gapensi) mengeluhkan lambatnya

pembayaran dari sejumlah BUMN karya atas hasil pekerjaan sub-kontraktor. Akibatnya banyak sub-kontraktor lokal yang masuk kategori Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bangkrut. Sidik S. (CNBC Indonesia 2021).

Bank Dunia pada laporannya yang bertajuk *Infrastructure Sector Assesment Program* yang diperoleh CNN Indonesia.com mengatakan keuangan BUMN karya rentan tertekan disebabkan tingkat hutang yang semakin tinggi dibandingkan modal yang dimiliki. Ini disebabkan pemerintah terlalu mengandalkan perusahaan pelat merah dalam melakukan pembangunan infrastruktur. BUMN pun dinilai perlu mencari pendanaan tanpa henti untuk menopang pembangunan infrastruktur.

Adapun Ekonom Center of Reform on Economic (CORE) Mohammad Faisal dalam CNN Indonesia, mengklaim bahwa posisi jumlah hutang terhadap jumlah modal (DER) perusahaan jasa konstruksi saat ini sebenarnya sudah cukup mengkhawatirkan. Kondisi ini berbahaya karena DER disejumlah perusahaan jasa konstruksi ini bahkan sudah lebih dari dua kali. Dalam hal ini keuangan BUMN Karya dinilai semakin sakit karena arus kas operasional yang masih negatif.

Menurut Trianto (2017) analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan eliminasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dianalisis atau diukur dari Laporan keuangannya, karena laporan keuangan dapat memberikan gambaran atau informasi terkait posisi keuangan dan kinerja

keuangan yang dapat dianalisis lebih lanjut sehingga memberikan gambaran tentang jenis dan jumlah aset, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, serta modal dan perkembangan kinerja suatu perusahaan.

Soemarso (2010:381), Aspek lain dari analisis laporan keuangan dapat menunjukkan kemampuan untuk menjelaskan arah perubahan (trend) suatu fenomena dalam interpretasi laporan keuangan arah perubahan ini dapat berupa kenaikan, penurunan atau tetap (konstan) arah perubahan dapat digunakan untuk memprediksikan kejadian dimasa datang. sementara itu prediksi bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

Badan usaha milik Negara sebagai alat untuk membantu pemenuhan hajat orang banyak tentu wajib menerapkan tata kelola yang baik sehingga perusahaan memiliki daya saing yang kuat baik ditingkat nasional maupun internasional sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud tujuan didirikannya BUMN.

Mengacu pada pembahasan pendahuluan diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tren pendapatan BUMN Karya tahun (2013-2022).
2. Bagaimana tren Laba Bersih BUMN Karya tahun (2013-2022).
3. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan BUMN Karya dari rasio *Net Profit Margin* periode tahun (2013-2022).
4. Bagaimana tren selisih Kas dan Utang lancar BUMN Karya pada periode tahun (2013-2022).
5. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan BUMN Karya dari rasio likuiditas (*Cash Ratio*) periode tahun (2013-2022).
6. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan BUMN Karya dari rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) periode tahun (2013-2022).

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif

kuantitatif yang dilakukan untuk menggambarkan posisi dan kinerja keuangan pada perusahaan BUMN Karya. Adapun badan usaha milik negara yang diteliti dibatasi pada perusahaan sebagai berikut:

1. PT.Wijaya Karya (Persero) Tbk
2. PT.Adhi Karya (Persero) Tbk
3. PT.Waskita Karya (Persero) Tbk
4. PT. Hutama Karya (Persero)
5. PT. PP (Persero) Tbk

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yaitu laporan keuangan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022, data diunduh dari situs resmi masing-masing perusahaan yang menjadi subjek penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode grafik serta melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis *Net Profit Margin*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.

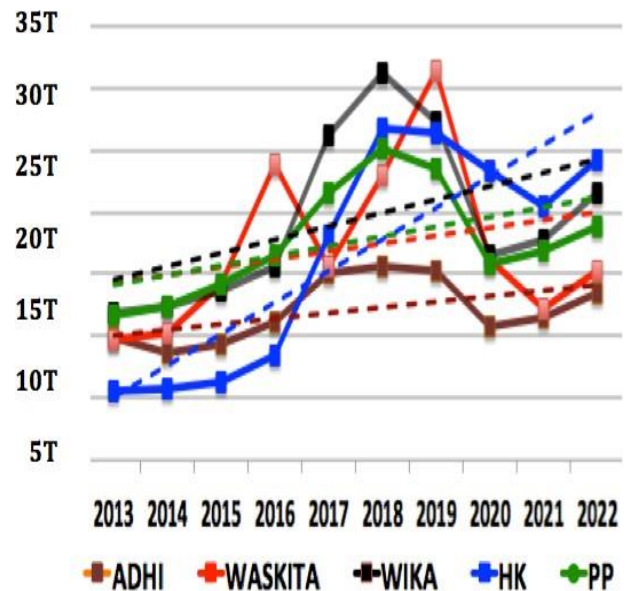
## PEMBAHASAN

Analisa dimulai dengan analisis grafik, untuk melihat perkembangan pendapatan, laba bersih, perbandingan kas dengan hutang lancar, perbandingan total hutang dengan total aset. Grafik dibuat untuk mendapatkan gambaran perkembangan kinerja perusahaan mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022.

### Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menentukan apakah kinerja keuangan suatu perusahaan baik atau tidak. Pendapatan akan berhubungan secara langsung dengan tinggi rendahnya aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan perusahaan, jika Berikut adalah grafik pendapatan untuk masing masing perusahaan yang merupakan perusahaan BUMN Karya:

Grafik 1  
Pendapatan



Dari grafik 1 diatas dapat dilihat bahwa semua perusahaan mengalami peningkatan tren pendapatan sejak tahun 2014. Dari grafik diatas juga dapat dilihat bahwa tren penjualan yang paling tinggi peningkatannya adalah PT.Hutama Karya, sedangkan tren pendapatan yang paling rendah ditunjukkan oleh PT.Adhi Karya. Jika dilihat berdasarkan pergerakan pendapatan sepanjang periode sepuluh tahun tersebut maka dapat kita lihat persamaa pergerakan yang hampir mirip. Semua perusahaan mengalami pergerakan peningkatan pendapatan sejak tahun 2014 kecuali PT.Adhi Karya. Dan pada tahun-tahun selanjutnya semua perusahaan mengalami peningkatan tren pendapatan, bahkan pada thun 2016 PT.Waskita Karya mengalami pelonjakan penjualan yang sangat signifikan dari tahun 2015 Rp.14,1 Triliun meningkat menjadi Rp.23,8 Triliun. Yang cukup menarik bahwa pendapatan untuk masing-masing perusahaan ada kesamaan pergerakan pendapatan yang meningkat sangat signifikan yaitu pada periode tahun 2017 – 2019. Demikian juga pada tahun 2020 terlihat pergerakan yang sama yaitu terdapat



penurunan yang sangat signifikan terhadap pendapatan masing-masing perusahaan. yang menjadi subjek penelitian. Yang paling mengalami penurunan paling rendah adalah PT.Waskita Karya dimana pendapatan tahun 2019 Rp.31,4 Triliun turun menjadi Rp. 16,2 Triliun ditahun 2020 atau turun sebesar 48%. Hanya PT.PP yang mengalami penurunan yang tidak begitu parah yaitu dengan penuruna 11%. Kemungkinan penurunan pendapatn ini disebabkan oleh adanya pandemi covid-19 yang mulai berdampak di tahun 2020.

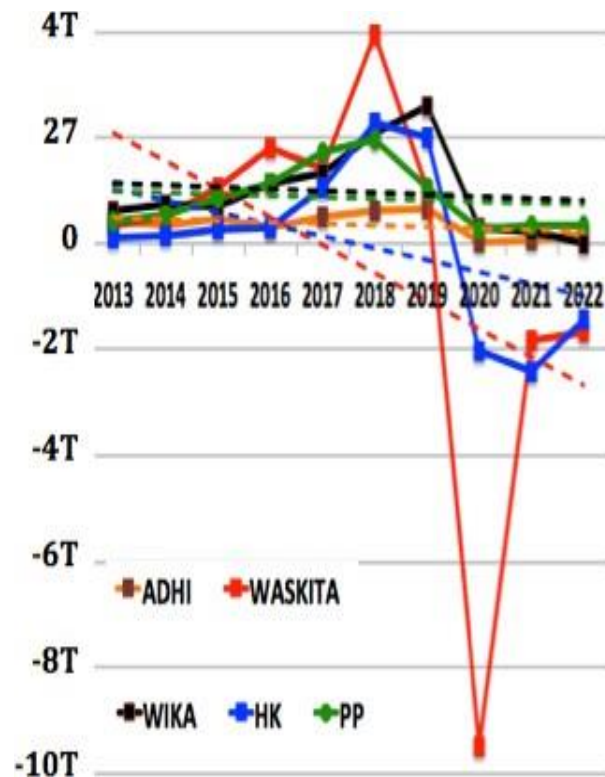
Dari hasil analisis berdasarkan grafik 1 (satu) diatas maka dapat dilihat dari trend pendapatan yang paling baik kinerjanya mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 adalah PT.Hutama Karya. Dimulai tahun 2013 pendapatan PT.Hutama Karya adalah Rp.5,5 triliun dan selanjutnya pendapatannya terus bergerak naik yang puncaknya adalah tahun 2018 dan 2019 dengan pendapatan mencapai 26 triliun, kemudian selanjutnya meski terjadi penurunan namun tidak signifikan karena pada tahun 2022 pendapatan masih bisa dipertahankan pada angka Rp.24,2 triliun.

### Laba Bersih

Laba bersih adalah laba setelah dikurangi pajak penghasilan. Jika dianalisa dari Grafik 2 (dua) diatas maka ada dua perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih sejak tahun 2020. PT Waskita Karya pada tahun 2019 mengalami penurunan laba bersih sedangkan pendapatannya pada tahun 2019 cukup tinggi yaitu mencapai Rp.31 trilun. Setelah ditelaah lebih detail melalui laporan keuangannya maka diketahui bahwa terdapat kenaikan beban keuangan yang berasal dari beban bunga pinjaman hal ini diakibatkan terjadinya peningkatan hutang.

Kemudian penurunan laba bersih juga disebabkan adanya revaluasi aset tetap yang menimbulkan kerugian akibat penurunan nilai aset.

Grafik 2  
Laba Bersih



Adapun PT.Hutama Karya menunjukkan trend laba bersih yang meningkat sejak tahun 2014 yang puncaknya adalah tahun 2018 dengan laba bersih Rp.2,3 triliun. Dan kemudian mulai mengalami penurunan pada tahun 2019 yang akhirnya mulai tahun 2020 laba bersih menjadi negatif. Adapun kerugian yang terjadi untuk tahun 2020 adah Rp.2 triliun, tahun 2021 Rp.2,4 triliun, dan tahun 2022 juga mengalami kerugian sebesar Rp.1,4 triliun.

Untuk PT.Adhi Karya, PT. Wijaya Karya serta PT.PP menunjukkan tend laba bersih yang hampir mirip yaitu mengalami

peningkatan penjualan semenjak tahun 2014 dan laba bersih menurun kembali pada tahun 2019 dan tahun 2020, dan cukup disayangkan laba bersih ketiga perusahaan bahkan pada tahun 2022 berada dibawah pencapaian laba bersih tahun 2013. Secara umum semua perusahaan yang menjadi subjek penelitian mengalami penurunan tren laba bersih.

### Analisis Net Profit Margin

Berikut adalah analisis *net profit margin* dengan menggunakan tabel untuk melihat trend kinerja perusahaan jika dilihat dari kemampuannya memperoleh laba.

**Tabel 1.**  
**Net Profit Margin**

TAHUN	ADHI	WASKITA	WIKA	HK	PP
2013	4,2%	3,8%	5,3%	2,4%	3,6%
2014	3,8%	4,9%	6,0%	2,5%	4,3%
2015	5,0%	7,4%	5,2%	4,0%	5,9%
2016	2,8%	7,6%	7,3%	3,5%	7,0%
2017	3,4%	9,2%	5,2%	5,9%	8,0%
2018	4,1%	17,2%	6,7%	8,5%	7,8%
2019	4,3%	3,3%	9,6%	7,7%	4,4%
2020	0,2%	-58,6%	1,9%	-8,7%	1,7%
2021	0,7%	-15,0%	1,2%	-11,8%	2,2%
2022	1,3%	-10,9%	0,1%	-6,0%	1,9%
RATA2	3,0%	-3,1%	4,8%	0,8%	4,7%

Apa yang dapat kita lihat dari tabel 1 (satu) diatas adalah bahwa semua perusahaan yang menjadi subjek penelitian memiliki tren yang sama dari sisi kemampuannya memperoleh laba, yaitu semua perusahaan mengalami trend penurunan *net profit margin*. Penurunan ini drastis terjadi mulai tahun 2020, untuk mengetahui lebih jauh fenomena ini kita harus analisis lebih jauh dari laporan keuangan masing masing perusahaan.

1. PT.Adhi Karya mengalami penurunan profitabilitas yang drastis sejak tahun 2020 meskipun beban pokok penjualan dibuat lebih efisien namun ada beban lain yang tidak bisa dikendalikan yaitu beban

administrasi dan umum yang tidak bisa diturunkan sesuai dengan penurunan penjualan dan aja juga beban hutang yang meningkat.

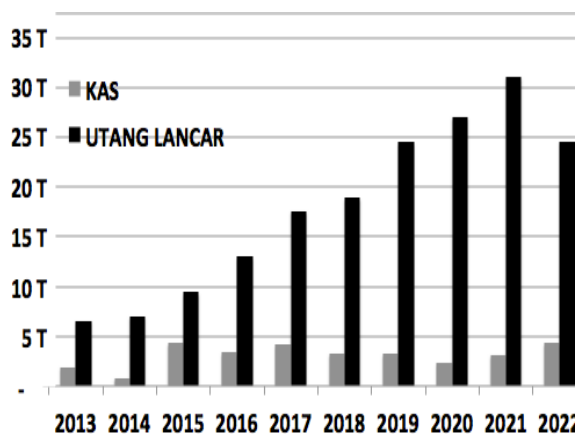
2. PT.Waskita Karya mengalami penurunan yang luar biasa sejak tahun 2020, sangat mengejutkan hawa pada tahun 2020 pendapatan usaha setelah dikurangi beban pokok pendapatan sudah merugi sebesar Rp.1,98 Triliun. Kerugian ini diperparah oleh beban administrasi dan umum yang juga meningkat dan beban lain diluar usaha yang juga meningkat sangat drastis dari 198 Milyar menjadi 1, 38 Triliun. Kejanggalaan ini membutuhkan penelaahan lebih dalam.
3. PT.Wijaya Karya juga mengalami penurunan profitabilitas sejak tahun 2020 hal ini berasal dari beban pokok pendapatan yang meningkat, juga beban admistrasi dan umum yang tidak dapat diturunkan sesuai penurunan pendapatan. Penurunan profitabilitas ini juga diperparah dengan adanya kenaikan yang luar biasa atas biaya lain diluar usaha dimana tahun sebelumnya hanya Rp.38 Milyar menjadi Rp.2,2 Triliun, yang sebagian besar berasal dari beban penurunan nilai aset.
4. PT.Hutama Karya juga mengalami penurunan *profit margin* yang drastis dimana sejak tahun 2020 mengalami profit margin negatif akibat kerugian yang disebabkan terutama oleh komposisi beban harga pokok yang meningkat terhadap penjualan dan peningkatan beban administrasi dan umum yang tidak terkendali, serta peningkatan beban lain diluar usaha yang meningkat.
5. PT.PP meskipun mengalami nasib yang sama namun tidak terlalu parah, penurunan profit margin mulai tahun 2022. Berhasil mempertahankan efisiensi beban pokok pendapatan namun kerugian terutama bersumber dari beban penurunan nilai aset, beban bunga hutang yang meningkat serta meningkatnya beban lainnya diluar usaha.

Jika mengacu pada Kasmir (2019) bahwa standar rata-rata industri untuk Net Profit Margin adalah 20%, dapat disimpulkan bahwa kinerja Net Profit Margin perusahaan BUMN Karya periode 2013-2020 sangat tidak baik karena jauh dibawah 20%, bahkan ada yang negatif karena merugi.

### Posisi Kas dan Hutang Lancar

Perbandingan posisi kas dan hutang lancar dapat menunjukkan seberapa kuat perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Untuk itu berikut ini akan dilakukan analisa dengan menggunakan grafik pebandingan antara posisi kas dan hutanglancar masing-masing perusahaan.

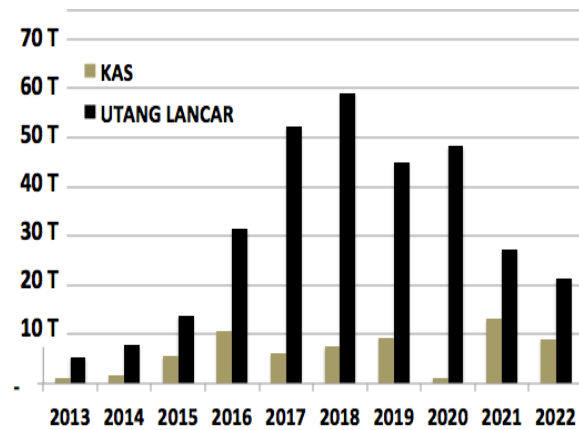
**Grafik 3**  
**Posisi Kas dan Hutang Lancar**  
**PT.Adhi Karya**



Sesuai dengan Grafik 3 (tiga) diatas maka sangat jelas menunjukkan adanya trend peningkatan hutang lancar terhadap posisi kas. Hal ini sangat beresiko bagi PT.Adhi Karya, karena menyebabkan potensi terjadinya gagal bayar yang sangat tinggi. Hal ini kemungkin besar disebabkan proyek-proyek yang dikerjakan adalah proyek infradruktur yang ditugaskan oleh pemerintah, dan dimana proyek proyek tersebut tidak menghasilkan sumber kas

yang liquid bagi perusahaan. Jika kita lihat angka posisi awalnya pada tahun 2013 posisi kas adalah Rp.1.9 triliun dan hutang lancar Rp 6.5 tiriliun. Kemudian bergerak mencapai puncak tertingginya pada tahun 2021 dengan jumlah Kas Rp.3,1 triliun sedangkan jumlah hutang lancar meningkat sangat tinggi yaitu Rp.31,1 triliun. Dan pada tahun 2022 sedikit membaik dimana posisi kas Rp.4,3 triliun dan posisi hutang lancar Rp.24,6 triliun. Dengan posisi ini maka pada tahun 2022 jumlah hutang lancar lebih tinggi senilai Rp20,3 triliun diatas jumlah kas.

**Grafik 4**  
**Posisi Kas dan Hutang Lancar**  
**PT.Waskita Karya**

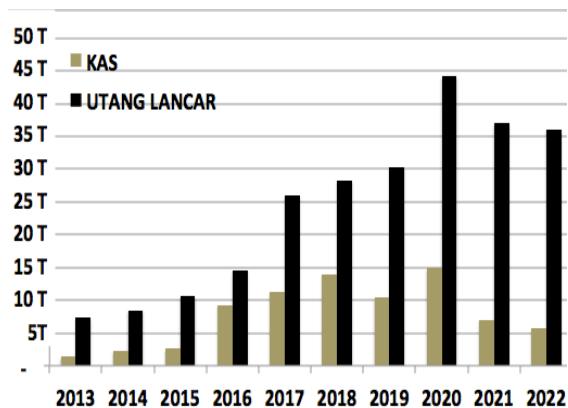


PT. Waskita Karya pada tahun 2013 posisi hutang lancarnya adalah Rp.5,4 triliun sedangkan posisi kas Rp.1,1 triliun. Posisi hutang lancarnya terus meningkat hingga pada tahun 2018 mengalami posisi tertinggi yaitu Rp.59,1 triliun sedangkan posisi kas hanya Rp. 7,6 triliun, kondisi ini tentu saja tidak baik. Namun tahun 2019 menagalmi sedikit perbaikan meskipun tahun 2020 kembali memburuk karena Posisi hutang lancar Rp.48,2 triliun dan posisi kas hanya di Rp.1,2 triliun, artinya ada selisih Rp.47 triliun hutang lancar diatas posisi kas. Namun akhirnya ditahun 2021 dan 2022 perbandingan posisi hutang lancar

dibandingkan dengan posisi kas menjadi lebih baik. Posisi hutang lancar tahun 2021 Rp.27,2 triliun dan posisi kas Rp.13,2 triliun selisihnya adalah posisi hutang lancar lebih tinggi Rp.14 triliun diatas posisi kas. Sedangkan tahun 2022 terus membaik, posisi hutang lancar Rp.21,4 triliun sedangkan posisi kas 8,9 triliun, sehingga selisihnya Rp.12,5 triliun.

Adapun PT.Wijaya Karya sebagaimana dapat kita lihat padata Grafik 5 dibawah, menunjukkan bahwa juga telah terjadi trend peningkatan hutang lancar sehingga selisihnya semakin jauh diatas posisi kas.

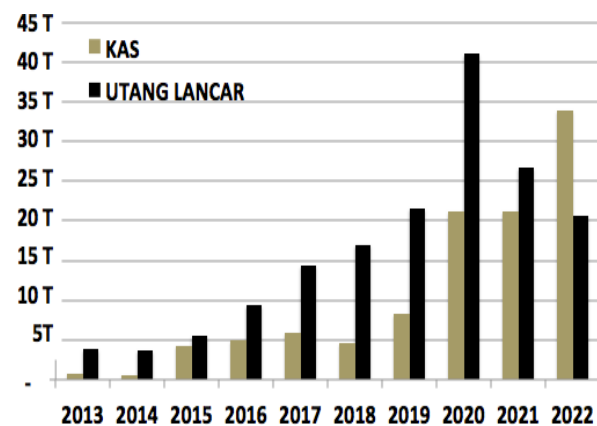
**Grafik 5**  
**Posisi Kas dan Hutang Lancar**  
**PT.Wijaya Karya**



Pada tahun 2013 posisi hutang lancar adalah Rp. 7,3 Triliun dan kas Rp.1,4 triliun, selisihnya adalah Rp.5,9 trilion. Pada tahun-tahun selanjutnya posisi hutang lancar terhadap kas terus meningkat dan puncaknya pada tahun 2020 posisi kas mencapai Rp.14,9 triliun sedangkan hutang lancar mencapai Rp.44,2 triliun, sehingga hutang lancar lebih tinggi diatas kas sebesar Rp29,2 triliun. Pada tahun-tahun berikutnya ternyata selisih hutang lancar terhadap posisi kas terus mengalami peningkatan. Posisi hutang lancar PT.Wijaya Karya

pada tahun 2021 adalah Rp.36,9 triliun sedangkan posisi kas Rp.7 triliun, sehingga selisihnya adalah Rp. 29,9 triliun. Dan tahun 2022 meningkat lagi dimana selisih hutang lancar diatas posisi kas adalah Rp.30,4 milyar.

**Grafik 6**  
**Posisi Kas dan Hutang Lancar**  
**PT.Hutama Karya**



Posisi kas dan hutang lancar PT.Hutama Karya sebagaimana ditunjukkan pada Grafik 6 mengalami tren yang meningkat. Pada tahun 2013 posisi hutang lancar Rp.3,8 trilion dan posisi kas Rp.0,8 sehingga hutang lancar diatas posisi kas Rp.3 triliun. Adapun puncaknya pada tahun 2020 posisi hutang lancar Rp.41 triliun dan kas Rp.21,2 triliun, sehingga selisih hutang lancar menjadi Rp.19,8 triliun diatas posisi kas. Kondisi ini sebenarnya masih cukup baik apalagi tahun 2021 dan 2022 trennya semakin membaik. Pada tahun 2021 posisi hutang lancar Rp.26,7 triliun dan posisi kas Rp.21,2 triliun, selih kas dan hutang lancar semakin menipis ke angka Rp.5,5 triliun. Bahkan pada tahun 2022 posisi kas lebih tinggi dari hutang lancar, posisi hutang lancar Rp.20,7 triliun dan posisi kas Rp.33,9 triliun.

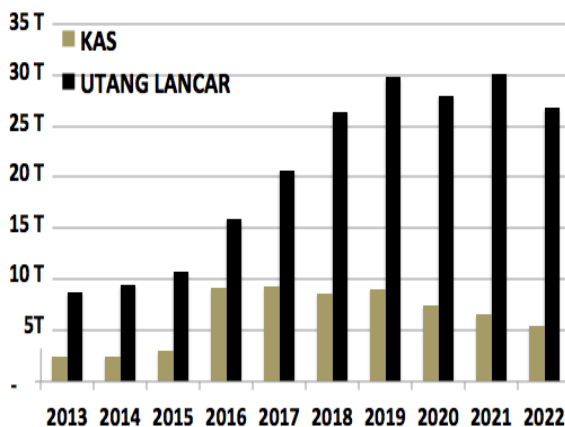
Selanjutnya Grafik 7 (tujuh) berikut ini adalah perbandingan posisi hutang lancar



dan kas pada TP.PP Persero. Jika kita lihat ada Grafik 7 (tujuh) tersebut menunjukkan perkembangan posisi hutang lancar dan kas dengan tren yang meningkat.

selanjutnya akan dilakukan analisis dengan menggunakan analisa *cash ratio* yaitu dengan membagi jumlah kas dan setara kas dibagi dengan jumlah hutang lancar. *Cash ratio* = (kas & setara kas : jumlah hutang lancar).

**Grafik 7**  
**Posisi Kas dan Hutang Lancar**  
**PT.PP Persero**



**Tabel 2.**  
**Cash Ratio**

Pada tahun 2013 PT.PP Persero memiliki posisi kas Rp.2,4 triliun sedangkan hutang lancar Rp.8,8 triliun, sehingga jumlah hutang lancar Rp.6,4 triliun melampaui jumlah kas. Selanjutnya selisih kas dan hutang lancar terus meningkat dan puncaknya adalah tahun 2021 dengan saldo kas Rp.6,6 triliun sedangkan saldo hutang lancar Rp.30,1 triliun, sehingga terdapat selisih sejumlah hutang lancar Rp.23,5 triliun melampaui jumlah kas. Sedangkan pada tahun 2022 selisih hutang lancar melampaui saldo kas adalah Rp.21,3 triliun. Dari grafik ini dapat dilihat jika kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya tergolong buruk.

### Analisa Likuiditas & Solvabilitas

#### *Cash Ratio*

Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya, maka

Jika mengacu pada Kasmir (2018:141) bahwa standar umum industri untuk cash ratio yang dapat dikatakan baik adalah 50% sampai dengan 100%, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. PT.Adhi Karya dari tahun 2013 memiliki *cash ratio* yang memiliki resiko tinggi untuk gagal membayar kewajiban lancarnya, kondisi ini hanya sedikit membaik pada tahun 2014 yaitu 45,9% dan tahun selanjutnya malah terjadi tren pemburukan *cash ratio*.
2. PT.Waskita Karya juga memiliki *cash ratio* yang masih dibawah standar bahkan sempat anjlok pada tahun 2020 dengan *cash ratio* 2,5%, meskipun pada tahun 2021 dan 2022 kembali membaik mendekati angka 50%.
3. PT.Wijaya Karya pada tahun 2013 memiliki *cash ratio* 12% dan kemudian pada tahun 2016 mencapai puncaknya dengan *cash ratio* 63,5%.

TAHUN	ADHI	WASKITA	WIKA	HK	PP
2013	29,6%	20,6%	19,0%	21,0%	27,3%
2014	11,5%	21,7%	27,1%	17,1%	25,6%
2015	45,9%	40,3%	24,2%	77,5%	28,1%
2016	25,9%	33,9%	63,5%	52,9%	57,5%
2017	23,4%	11,6%	43,3%	40,9%	45,3%
2018	17,2%	12,9%	49,5%	27,0%	32,8%
2019	13,3%	20,6%	34,1%	38,2%	30,5%
2020	8,7%	2,5%	33,9%	51,7%	26,8%
2021	10,1%	48,4%	18,9%	79,4%	21,9%
2022	17,6%	41,7%	15,7%	163,6%	20,4%
RATA2	20%	25%	33%	57%	32%

Akan tetapi ahun-tahun selanjutnya mulai mengalami tren penurunan, bahkan pada tahun 2022 pada *cash ratio* terendah yaitu 15%.

*equity ratio* diatas 90% dinilai kurang baik.

4. PT.Hutama Karya dilihat dari sisi *cash ratio* memiliki resiko paling rendah dalam membayar kewajiban jangka pendeknya karena mengalami tren *cash ratio* yang meningkat. Pada tahun 2013 *cash ratio* dimulai dari 21%, pada tahun 2015 *cash ratio* meningkat menjadi 77,5% namun pada tahun 2017 sampai dengan 2019 kembali dibawah 50% namun pada tahun 2020, 2021 dan 2022 tren *cash ratio* meningkat yaitu 51,7%, 79,4% dan 163,6%.
5. PT.PP pada tahun 2013 dengan *cash ratio* 27% kemudian mencapai posisi terbaiknya pada tahun 2016 dengan *cash ratio* 57,5%. Namun pada tahun-tahun selanjutnya *cash rario* mengalami tren penurunan kinerja diamana tahun 2022 merupakan titik terendahnya dengan *cash ratio* 20%.

**Tabel 3.**  
***Debt to Equity Ratio***

### ***Debt to Equity Ratio***

Berikut ini adalah analisa solvabilitas yang digunakan untuk menganalisa bagaimana kemampuan masing-masing perusahaan dalam mengelola resiko keuangan dan memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya. Adapun untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) menggunakan rumus berikut ini:  
 $DER = (\text{Jumlah Hutang} : \text{jumlah modal})$ .  
Jika mengacu pada Kasmir (2019) bahwa standar rata-rata industri untuk *Debt to Equity Ratio* adalah 90%. Hal ini berarti bahwa standar nilai yang dianggap baik untuk nilai *debt to equity ratio* adalah 90% atau lebih kecil, jika nilai *debt to*

Dari tabel 3 (tiga) diatas dapat kita analisis *debt to equity ratio (DER)* masing-masing perusahaan dengan membandingkannya dengan standar rata-rata industri 90%, sebagai berikut:

1. PT.Adhi Karya rata-rata *DER* 430%, kinerja keuangan dinilai dari *debt to equity ratio* kurang baik.
2. PT.Waskita Karya rata-rata *DER* 378%, kinerja keuangan dinilai dari *debt to equity ratio* kurang baik.
3. PT.Adhi Karya, rata-rata *DER* 253%, kinerja keuangan dinilai dari *debt to equity ratio* kurang baik.
4. PT.Adhi Karya, rata-rata *DER* 328%, kinerja keuangan dinilai dari *debt to equity ratio* kurang baik.
5. PT.Adhi Karya, rata-rata *DER* 309%, kinerja keuangan dinilai dari *debt to equity ratio* kurang baik.

TAHUN	ADHI	WASKITA	WIKA	HK	PP
2013	528%	269%	290%	596%	525%
2014	538%	340%	220%	572%	525%
2015	225%	212%	260%	136%	272%
2016	268%	266%	149%	214%	189%
2017	383%	330%	212%	470%	193%
2018	379%	348%	244%	508%	254%
2019	434%	321%	223%	299%	274%
2020	583%	537%	309%	257%	282%
2021	605%	570%	298%	143%	288%
2022	353%	590%	329%	84%	289%
RATA2	430%	378%	253%	328%	309%

## KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Semua perusahaan mengalami



Pendapatan dengan tren yang mulai meningkat sejak tahun 2014 dan puncak berada sekitar tahun 2017-2019, dan tahun selanjutnya mengalami tren penurunan.

2. Semua perusahaan mengalami Laba Bersih dengan tren yang meningkat sejak tahun 2014 dan puncak berada sekitar tahun 2017-2019. Mulai tahun 2020 sampai tahun 2022 semua perusahaan mengalami penurunan laba bersih dibawah laba tahun 2013, bahkan PT.Waskita Karya dan PT.Wijaya Karya mengalami kerugian.
3. Kinerja keuangan BUMN Karya dari rasio *Profit Margin* periode tahun (2013-2022), dimana rata-ratanya berada jauh dibawah 20% sehingga kinerjanya disimpulkan tidak baik.
4. Semua perusahaan mengalami posisi Kas dan Utang Lancar yang semakin berjarak, dimana saldo utang semakin jauh melampaui saldo Kas. Yang berarti resiko kegagalan dalam membayar utang jangka pendeknya sangat tinggi.
5. Kinerja keuangan BUMN Karya dari rasio likuiditas (*Cash Ratio*) periode tahun (2013-2022) sebagian besar dibawah 50% sehingga kinerjanya kurang baik, kecuali PT.Hutama Karya yang memiliki rata-rata *cash ratio* 57% yang kinerjanya baik.
6. Kinerja keuangan BUMN Karya dari rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) periode tahun (2013-2022) dapat disimpulkan kurang baik, karena semua perusahaan yang menjadi objek penelitian memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* diatas 90%. kurang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Vita, Bambang Widarno, and Fadjar Harimurti. 2018. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sepeninggal Pendiri Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Sri Rejeki Isman Tbk Di Sukoharjo)." *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* 14 (1): 21–28
- A-Geethalakshmi and Jothi. 2016. Financial Performance of Select Pharmaceutical Companies in Indian Using Du Pont Analysis. *International Journal of Multidisciplinary Research and Development*. 3(4).
- Ananta, Irwin, Ratiyah, Denny Erica, and Hartanti. 2019. "Analisis Rasio Kinerja Keuangan Profitabilitas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2014-2018." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4 (1): 88–109.
- Barus, Michael Agyarana. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44 (1), 156, 157, 158.
- Fahmi, Irham. (2019). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16-25.
- Heri Winarno, Slamet. 2019. "Analisis NPM, ROA, Dan ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan." *Jurnal STEI Ekonomi* 28 (02): 254–66.
- Katadata.co.id. BUMN Dominasi Infrastruktur terbesar RI tahun 2020. 29 Juni 2022. (diakses 12 Mei 2023) <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/29/>
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kontan.co.id: BUMN Karya bakal digabung

- dari 9 perusahaan perusahaan 29 Mei 2023, (diakses pada 5 Juni 2023) <https://industri.kontan.co.id/news>.
- Leonita, G. (2019). Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 66-80.
- Mirta, Sulistiyo (2021), Penggunaan analisis tren dalam menilai kinerja keuangan PT. Alfa Energi Investama.Tbk. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* Vol. 4(2), 163-168.
- Nabir.A.M (2016) Analisis Kinerja Keuangan pada PT.Istaka Karya (Persero) di Makassar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vo. 1(1) 16-27.
- Rogahang, Jewels Wilhelmina Tindige Joula J., and Joanne V. Mangindaan. 2020. "Kinerja Keuangan Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas" 1(3):203-7.
- Rompas, Gisela Prisilia. 2013. Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 252-262 ISSN 2303-1174 Gisela P.* Jakarta
- Susianti. 2018. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Gudang Garam Tbk Pada Periode 2013 - 2015." *Simki-Economic* 02 (02): 1-11.
- Soemarso S.R, 2010, Akuntansi : Suatu Pengantar , Cetakan Keempat, Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D .Bandung : Alfabeta
- Sunanto; Putri, S.W.I. 2020. "Analisis Rasio Solvabilitas Dan menjadi 4Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk Periode 2013-2017." *Jurnal Ilmiah Feasible* 2 (2): 192-203.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Subramanyam, K.R. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Trianto, (2017) Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT.Bukit Asam Persero(Tbk) Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*.Vol.8(23) 1-10.